

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara pengetahuan lingkungan berbasis islam terhadap sikap peduli lingkungan, terlebih dahulu dipaparkan deskripsi data hasil penelitian yang didapatkan dari tes pengetahuan lingkungan berbasis islam dan angket sikap peduli lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 4.1 Data Nilai Tes Pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam

No	Kode Sampel	Nilai Tes Pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam
1	S-1	24
2	S-2	48
3	S-3	48
4	S-4	28
5	S-5	48
6	S-6	24
7	S-7	40
8	S-8	24
9	S-9	40
10	S-10	40
11	S-11	48
12	S-12	40
13	S-13	44
14	S-14	20
15	S-15	40

No	Kode Sampel	Nilai Tes Pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam
16	S-16	8
17	S-17	44
18	S-18	20
19	S-19	20
20	S-20	24
21	S-21	12
22	S-22	40
23	S-23	36
24	S-24	8
25	S-25	44
26	S-26	52
27	S-27	36
28	S-28	36
29	S-29	4
30	S-30	32
31	S-31	40
32	S-32	36
33	S-33	44
34	S-34	16
35	S-35	48
36	S-36	40
37	S-37	44
38	S-38	44
39	S-39	40
40	S-40	40
41	S-41	24
42	S-42	40
43	S-43	44
44	S-44	44
45	S-45	44
46	S-46	44
JUMLAH		1604

Sedangkan data hasil pengisian angket tentang sikap peduli lingkungan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Pengisian Angket Tentang Sikap Peduli Lingkungan

No	Kode Sampel	Hasil Nilai Angket Sikap Peduli Lingkungan
1	S-1	44
2	S-2	41
3	S-3	42
4	S-4	47
5	S-5	44
6	S-6	31
7	S-7	52
8	S-8	58
9	S-9	46
10	S-10	33
11	S-11	32
12	S-12	30
13	S-13	46
14	S-14	50
15	S-15	36
16	S-16	16
17	S-17	44
18	S-18	57
19	S-19	34
20	S-20	36
21	S-21	34
22	S-22	53
23	S-23	37
24	S-24	33

No	Kode Sampel	Hasil Nilai Angket Sikap Peduli Lingkungan
25	S-25	30
26	S-26	42
27	S-27	26
28	S-28	30
29	S-29	32
30	S-30	37
31	S-31	28
32	S-32	41
33	S-33	44
34	S-34	34
35	S-35	42
36	S-36	43
37	S-37	40
38	S-38	48
39	S-39	39
40	S-40	35
41	S-41	64
42	S-42	32
43	S-43	46
44	S-44	42
45	S-45	44
46	S-46	42
JUMLAH		1837

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen Soal Tes

a. Analisis Validitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5 diperoleh validitas soal tes pengetahuan tentang mikrobiologi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Validitas Soal Tes Pengetahuan Lingkungan berintegrasi nilai Islam

No	Kriteria	No. Butir soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	2, 3, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23	13	43,33 %
2	Tidak valid	1, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 17, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	17	56,67 %
	Total		30	100 %

Contoh perhitungan validitas untuk butir soal dapat dilihat pada lampiran 5. Tahap selanjutnya butir soal yang valid dilakukan uji realibilitas.

b. Analisis Reliabilitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5, diperoleh nilai realibilitas butir soal tes pengetahuan tentang lingkungan berbasis islam $r_{11} = 0,969$, sedangkan dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,329$ setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu instrumen soal dikatakan reliabel. Contoh perhitungan realibilitas soal, dapat dilihat pada lampiran 5.

Tahap selanjutnya instrumen soal yang telah reliabel diuji tingkat kesukaran setiap butir soal.

c. Analisis Daya Pembeda

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5, diperoleh daya pembeda soal tes sebagai berikut :

Tabel 4.6 Persentase Daya Beda Soal Tes Pengetahuan Lingkungan Berintegrasi nilai Islam

No	Kriteria	No. Butir soal	Jumlah	Prosentase
1	Baik	20	1	3,33 %
2	Cukup baik	5, 8, 15, 17, 19, 21	6	20 %
3	Jelek	1, 2, 12, 13, 16, 18, 23, 24, 28	9	30 %

4	Sangat jelek	3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 22, 25, 26, 27, 29, 30	14	46,67 %
	Total		30	100 %

Contoh perhitungan daya pembeda soal tes pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam dapat dilihat pada lampiran 5.

d. Analisis Indeks Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal tes pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam pada lampiran 5, diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Persentase Tingkat Kesukaran Soal Tes Pengetahuan Lingkungan Berintegrasi nilai Islam

No	Kriteria	No. Butir soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	12, 13, 21, 22	4	13,33 %
2	Sedang	3,4,5,6,7, 8,10,11,	15	50 %

		14,15,18 ,20,24,25, 30		
3	Mudah	1,2,9,16,1 7,19,23,2 6,27,28,2 9	11	36,67 %
Total			30	100 %

Contoh perhitungan indeks kesukaran soal tes pengetahuan lingkungan berbasis islam dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil analisis uji instrumen yang sudah dilaksanakan diatas, maka soal tes pengetahuan tentang pengetahuan berintegrasi nilai Islam yang bisa digunakan adalah 13 soal dari 30 soal uji coba yaitu butir soal 2, 3, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23 karena butir-butir soal tersebut rata-rata memenuhi kriteria valid, reliabel, memiliki daya pembeda yang cukup baik dan tingkat kesukaran yang sedang. Sedangkan untuk butir-butir soal yang lain dibuang karena tidak valid dan memiliki daya pembeda yang jelek.

2. Analisis Uji Instrumen Angket

a. Analisis Validitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6 diperoleh butir angket sikap peduli lingkungan siswa yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 25. Sedangkan untuk butir angket yang tidak valid yaitu nomor 1, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 21. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 16 pertanyaan yang valid untuk memudahkan perhitungan.

b. Analisis Reliabilitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6, diperoleh nilai reliabilitas pernyataan pada angket diperoleh $r_{11} = 3,546$. Sedangkan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,329$, setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ ($3,546 > 0,329$) maka dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tersebut reliabel.

3. Analisis Tahap Akhir

a. Analisis Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan korelasi pada lampiran 11 diperoleh $r_{xy} = 0,160$ dan r_{xy} menyatakan derajat hubungan antara variabel X dan Y. Artinya derajat korelasi antara pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap perilaku peduli lingkungan sebesar 0,160 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Analisis Tingkat Keeratan Korelasi

Diketahui koefisien korelasi antara variabel pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam (X) dan variabel sikap peduli lingkungan (Y) sebesar 0,160. Koefisien korelasi tersebut apabila dilihat pada tabel 3.5 ada pada kategori korelasi sangat rendah, karena terletak antara 0,00 – 0,199. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang sangat rendah antara variabel pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan.

c. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,160)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,0256 \cdot 100\% \\ &= 2,56\% \end{aligned}$$

Dimana :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Artinya pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam (X) memberikan kontribusi terhadap sikap peduli lingkungan (Y) sebesar 2,56 % dan sisanya 97,44% ditentukan oleh variabel lain.

d. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Hipotesis :

Ha : Ada hubungan yang signifikan pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi sederhana digunakan uji statistik t, dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Diketahui koefisien hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,160. Dengan tingkat keeratan variabel X dan variabel Y sangat rendah. Berdasarkan rumus uji t diatas maka nilai hitung t adalah :

Diketahui :

N : 46

r : 0,16

Sehingga diperoleh nilai t hitung :

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,160 \sqrt{\frac{46-2}{1-(0,160^2)}} \\ &= 1,074 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai $t = 1,074$ sedangkan t_{tabel} untuk taraf kepercayaan 5% dengan $dk = N - 2 = 46 - 2 = 44$ adalah 2,010. Karena $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka koefisien korelasi tidak berarti. Artinya harga koefisien korelasi dapat digunakan untuk menaksir derajat korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan. Jadi kesimpulannya terdapat korelasi yang tidak berarti (tidak signifikan) antara pengetahuan tentang lingkungan berbasis nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan.

4. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan ringkasan atau rangkuman hasil penelitian. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh $r_{hitung} = 0,160$ sedangkan $r_{tabel} = 0,291$ pada taraf signifikansi 5% maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan. Besarnya korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan adalah 0,160.

Melihat dari nilai hubungan tersebut, bisa dikatakan korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan adalah sangat rendah. Artinya agar siswa mampu menerapkan sikap peduli

lingkungan maka pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam pun harus baik.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh data bahwa tidak terdapat hubungan tentang pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima adalah H_0 , berarti pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam memberikan sedikit kontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa.

Harga t_{hitung} yang didapat, memberikan gambaran bahwa pengetahuan tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam belum bisa meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.

Penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan. Karena ketika pengetahuan tentang lingkungan bagus maka sikap peduli lingkungan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan bagus, tapi ketika seseorang memiliki sikap peduli lingkungan yang bagus belum tentu pengetahuan tentang lingkungannya bagus.

Hal ini dikarenakan pengaplikasian sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat diciptakan

melalui pembiasaan sejak dini, baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah. Agar pengetahuan dan pemahaman siswa lebih tinggi tentang lingkungan, maka sangat tergantung dari situasi dan kondisi penyampaian materi, dalam hal ini guru dapat menggunakan metode yang tepat supaya murid tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga bisa melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan praktikum atau observasi lingkungan yang diadakan sekolah. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih dan akhirnya dapat membentuk sikap yang positif. Di sekolah peran guru sangat penting dan perilaku kepedulian guru terhadap lingkungan akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. Dalam upaya menanamkan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah dapat diterapkan dengan :

- a. Membangun sikap peduli lingkungan melalui keteladanan. Membangun sikap peduli lingkungan di sekolah dalam diri seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan dalam pengelolaan lingkungan sehingga terasa dampak yang muncul. Dalam dunia pendidikan sinergi antara rumah dan sekolah sangat membantu untuk membangun kepedulian lingkungan. Orang tua menjadi awal sebelum mendapatkan pendidikan di tempat lain.

Orang tua harus menanamkan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Membangun sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan. Berbagai program di sekolah bisa dijadikan program untuk membangun sikap peduli peserta didik peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan yang diterapkan peserta didik di lingkungan MA Thoriqatul Ulum misalnya, cara membuang sampah yang baik, dan cara memisahnya, cara menyiram tanaman dengan hemat air, cara penggunaan plastik kilon, dan cara menanam pohon atau tanaman sekitar sekolah. Selain itu keluarga sebagai penentu karakter siswa, keluarga harus menjadi memberikan peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Bahkan dalam Islam juga mewajibkan umat Islam untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, baik lingkungan sekitar rumah maupun di sekolah.

Sikap peduli lingkungan siswa MA Thoriqotul Ulum dapat dilihat dari lingkungan sekitar sekolah yang sangat bersih, rapi dan tertata. Pembentukan sikap peduli lingkungan melalui keteladanan dan pembiasaan sebagai pondasi mencapai lingkungan hidup yang berkualitas tentu masih perlu dikritisi dan dievaluasi sehingga dari tahun ke tahun perkembangan pendidikan dalam menjaga lingkungan di

sekolah semakin efektif. Anak-anak bangsa akan semakin optimis untuk menyelamatkan lingkungan hidup dengan kesiapan mental yang jauh lebih dari masa-masa sebelumnya.

Besarnya koefisien determinan antara korelasi tentang pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati sebesar 2,56% mengandung makna bahwa kenaikan atau penurunan sikap peduli lingkungan siswa dapat ditentukan oleh variabel pengetahuan siswa tentang lingkungan berintegrasi nilai Islam sebesar 2,56 %, sedangkan sisanya 97,44% merupakan hasil bekerjanya faktor-faktor lain yang turut merangsang dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan seperti pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media masa, pengaruh dari figur yang dianggap penting, tradisi, kebiasaan dan kebudayaan di masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan ditempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya

terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor untuk mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga akan berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan.

3. Keterbatasan Dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti hubungan tentang pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati.